

BAB III METODE PENELITIAN

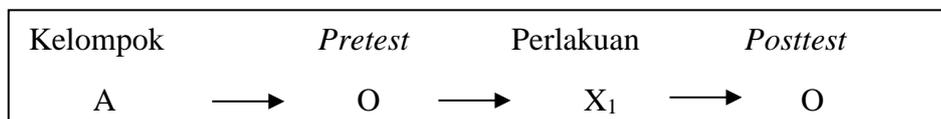
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. (Sukmadianata, 2012, hlm. 53). Karena itu, dalam penelitian ini menggunakan data-data berupa angka dan diolah dengan statistik.

Metode yang digunakan pra eksperimen atau eksperimen lemah. Adapun desain penelitiannya adalah *one group pretest posttest*. Berikut pemaparan mengenai pra eksperimen *one group pretest posttest design* beserta ciri khasnya.

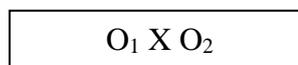
Beberapa ahli yang memberi pengertian pra eksperimen atau eksperimen lemah *one group pretest posttest design* ini sebagai berikut.

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 208), mengatakan bahwa penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau berpasangan, juga tidak ada kelompok pebanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir, disamping perlakuan. Dengan diperjelas dengan gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono, (2015, hlm. 74) yang digambarkan dalam gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 *One Group Pretest Posttest Design*

O₁ = Nilai *Pretest*

X = *Treatment* yang diberikan (variabel Independen)

O₂ = Nilai *Posttest*

Jadi, dapat disimpulkan pra eksperimen *one group pretest posttest design* ini adalah penelitian semua yang mempunyai tiga langkah, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest* yang dilakukan kepada satu kelompok yang dipilihnya

dimana banyak variabel luar yang mempengaruhi terbentuknya variabel independen.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa kelas V di salah satu sekolah di kota Bandung. Alasan pemilihan partisipan di sekolah ini dikarenakan penulis melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi) pada sekolah tersebut, sehingga penulis memutuskan untuk mengambil data penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, pertimbangan pemilihan kelas didasarkan pada kompetensi dasar yang hendak penulis capai berada pada kelas V, sehingga penulis memutuskan untuk memilih kelas V sebagai populasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu satu kelas yang akan dipilih untuk digunakan sebagai sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *sampling purposive*, dimana dalam pengambilan sampel tersebut, penulis mempertimbangkan hal tertentu, yaitu sampel yang diambil harus mengikuti *pretest* dan *posttest*. Populasi ini dipilih setelah menimbang beberapa faktor yang diperlukan dalam penelitian yakni siswa heterogen dengan latar belakang yang berbeda struktur sosialnya baik secara vertikal maupun horizontal, berupa perbedaan strata ekonomi, agama, maupun asal daerah.

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Isaac and Michael (1981, hlm. 53) ada tujuh langkah dalam penelitian eksperimen, sebagai berikut.

- 1) *Survey the literature relating to the problem.*
- 2) *Identify and define the problem.*
- 3) *Formulate a problem hypothesis, deducing the consequences, and defining basic terms and variables.*
- 4) *Construct an experimental plan:*
 - a. *Identify all nonexperimental variables that might contaminate the experiment, and determine how to control them.*
 - b. *Select a research design.*
 - c. *Select a simple of subject to represent a given population, assign subject to groups, and assign experimental treatments to groups.*

- d. *Select or construct and validate instrumens to measure the outcome of the experiment.*
 - e. *Outline procedures for collecting data, and possibly conduct a pilot or “trial run” test to perfect the instrumen or design.*
 - f. *State the statistikal or null hypothesis.*
- 5) *Conduct the experiments.*
 - 6) *Reduce the raw data in a manner that will produce the best appraisal of the effect which is presumed to exist.*
 - 7) *Apply an appropriate test of significance to determine the confidence one can place on the results of the study.*

Dari langkah yang sudah dikemukakan oleh ahli, maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan pengumpulan literatur yang bersangkutan dengan masalah yang diangkat, yaitu literatur tentang menulis, literatur moral dan literatur sosial budaya.
- 2) Penulis mengidentifikasi dan memutuskan masalah. Masalah yang didapatkan adalah kurangnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan moral yang bersangkutan dengan sosial budaya yang terdapat di dalam KD 2.3 penulis memutuskan untuk memilih permasalahan tersebut untuk dijadikan percobaan dalam penelitian.
- 3) Hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan pengetahuan moral sosial budaya dengan menggunakan model *scaffolding writing* berbasis studi kasus?

Konsekuensi dalam penelitian ini adalah waktu khusus yang diperlukan diluar pembelajaran dan banyak variabel yang sulit dikontrol oleh penulis.

Variabel bebas model *scaffolding writing* berbasis studi kasus dan variabel terikatnya adalah pengetahuan moral sosial budaya.

- 4) Membuat rancangan eksperimen.
 - a. Dalam penelitian ini, banyak faktor yang mempengaruhi variabel independen yang tidak bisa penulis kontrol oleh penulis, yaitu motivasi menulis, kebiasaan menulis, tingkat intelektual, dan latar belakang dari setiap siswa itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut,

maka penulis mengatasi dengan cara memberikan motivasi dengan cara yang menyenangkan, kerjasama dengan guru dan orangtua siswa dan memberikan bimbingan cara menulis saat di lingkungan sekolah maupun saat di luar lingkungan sekolah.

- b. Adapun desain dari penelitian eksperimen ini adalah *pre experiment one group pretest-posttest design* yang didalamnya mempunyai 3 langkah, yang pertama dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya *treatment*. Kedua dilakukannya *treatment* sesuai rencana. Ketiga dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakannya *treatment*.
 - c. Disini penulis memilih populasi dari siswa satu kelas yakni kelas V untuk dilakukannya *treatment* studi kasus.
 - d. Instrumen berupa soal uji *pretest* dan *posttest* yang dibuat oleh penulis dan sudah divalidasi oleh ahli dan SPSS statistika 24.0.
 - e. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.
 - f. $H_0 = \text{rata-rata } pretest = \text{rata-rata } posttest.$
 $H_1 = \text{rata-rata } pretest \neq \text{rata-rata } posttest.$
- 5) Penelitian dilakukan selama 6 hari. Hari pertama dilakukan *pretest* juga mulai diberikan *treatment* berupa pembelajaran menulis *scaffolding writing* berbasis studi kasus sampai hari keenam dan hari terakhir dilakukan *posttest*.
 - 6) Disini penulis memilah data yang akan digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang menjadi tolak ukur utama adalah data *pretest* dan *posttest*, sehingga menyebabkan data yang dipilih adalah data siswa yang mempunyai data *pretest* dan *posttest* lengkap.
 - 7) Uji signifikansi 0,05 atau 5% dilakukan dengan SPSS 24.0.

Adapun penjelasan secara khusus bagaimana pengaruh pra-eksperimen *one group pretest posttest design* dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model *Scaffolding Writing* Berbasis Studi Kasus untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Sosial Budaya pada Siswa Sekolah Dasar” di kelas V.

Hal yang pertama dilakukan oleh penulis adalah memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Lalu, dilanjutkan dengan memberi *pretest* atau tes awal kepada satu kelas yang sudah dipilih, dengan menggunakan instrumen *pretest* berupa teks berita disertai dengan tabel-tabel terbimbing yang tidak berbeda jauh dengan tabel studi kasus yang harus mereka isi pada hari dan waktu yang sudah ditentukan. Setelah *pretest* dilaksanakan, maka penulis melanjutkan dengan *treatment* sesuai variabel independen penelitian, yaitu studi kasus. *Treatment* tersebut dilaksanakan dalam 6 hari berturut-turut. Setelah adanya *pretest* dan *treatment* yang sudah dilaksanakan, maka langkah terakhir yang penulis lakukan adalah memberikan *posttest* atau tes terakhir kepada kelas yang sama. *Posttest* pun dilakukan menggunakan instrumen yang tidak jauh berbeda dengan instrumen *pretest* yang berbeda hanyalah studi kasus yang tersaji didalamnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis terdapat dua jenis instrumen yang digunakan, yaitu instrumen pembelajaran yang berupa lembar studi kasus dan instrumen pengumpulan data yaitu data *pretest* dan *posttest*.

3.5.1 Instrumen *Treatment*

Instrumen pembelajaran ini berupa lembar studi kasus yang sudah disusun sedemikian rupa oleh penulis sesuai dengan konsep pembelajaran multiliterasi meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan pengetahuan moral sosial budaya berupa soal tes *pretest* dan soal tes *posttest*. Kedua soal tersebut berupa analisis teks berita dan formatnya tidak jauh berbeda dengan format studi kasus. Butir soal dikembangkan oleh penulis berdasarkan “Ikrar Toleransi” yang ada pada buku siswa pembelajaran tematik terpadu kelas V revisi 2017 dengan penulis Maryanto. dkk.

3.6 Analisis Data

Analisis pertama yang dilakukan oleh penulis adalah uji instrumen pengumpulan data yang berupa soal tes *pretest* dan soal tes *posttest*. Analisis data berupa uji validitas, reliabilitas instrumen, indeks/tingkat kesukaran, dan

daya pembeda soal. Pengujian dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 24.0. Analisis data dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest*, meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan satu rata-rata. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Pengujian dipermudah dengan menggunakan *software* SPSS 24.0.

3.6.1 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen *pretest* dan *posttest* menggunakan *expert judgement* dan uji validitas menggunakan *software* SPSS 24.0. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur signifikansi instrumen yang digunakan dalam menilai pengetahuan moral sosial budaya. Taraf signifikan dihitung dengan mengkorelasikan skor tiap item.

Pengujian validitas dalam *software* SPSS 24.0 menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria pengujian validitas :

Ho diterima jika hasil hitung $< 0,05$

Ho ditolak jika hasil hitung $> 0,05$

Atau

Ho diterima jika hasil hitung $<$ harga tabel.

Ho ditolak jika hasil hitung $>$ harga tabel.

Jika menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 356)

Berikut hasil pengolahan statistik validitas instrumen pengumpulan data pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen**Correlations**

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	.273	.115	.533**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.187	.586	.006	.004
	N	25	25	25	25	25
Item_2	Pearson Correlation	.273	1	.536**	.309	.769**
	Sig. (2-tailed)	.187		.006	.132	.000
	N	25	25	25	25	25
Item_3	Pearson Correlation	.115	.536**	1	.256	.808**
	Sig. (2-tailed)	.586	.006		.217	.000
	N	25	25	25	25	25
Item_4	Pearson Correlation	.533**	.309	.256	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.006	.132	.217		.000
	N	25	25	25	25	25
Skor	Pearson Correlation	.551**	.769**	.808**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam tabel tersebut, dapat terlihat bahwa signifikan dari setiap skor item lebih besar dari 0,05. Item satu yang mengukur indikator 1 mempunyai taraf signifikan sebesar 0,551. Item dua yang mengukur indikator 2 mempunyai taraf signifikan sebesar 0,769. Item tiga yang mengukur indikator 3 mempunyai taraf signifikan sebesar 0,808 dan item empat yang mengukur indikator 4 mempunyai taraf signifikan sebesar 0,646.

Data tersebut dikonsultasikan dengan harga t tabel. Dengan n = 25 taraf kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh 0,381. Indikator satu ($0,551 > 0,381$). Indikator

dua ($0,769 > 0,381$), indikator tiga ($0,808 > 0,381$) dan indikator empat ($0,646 > 0,381$).

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk pengumpulan dapat menolak H_0 , karena keempat item tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari harga tabel. Sehingga instrumen dengan item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan moral sosial budaya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap data instrumen pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen tersebut untuk mengukur pengetahuan moral sosial budaya yang sudah dibuat.

Uji reliabilitas ini menggunakan *software* SPSS 24.0 dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika hasil hitung $< 0,05$

H_0 ditolak jika hasil hitung $> 0,05$

Ataupun rumus yang dapat digunakan, sebagai berikut:

KR 20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen.

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1.

$q_i = 1 - p_i$.

s_t^2 = varians total.

(Sugiyono, 2014, hlm. 359-360)

Dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima jika hasil hitung $<$ harga tabel.

H_0 ditolak jika hasil hitung $>$ harga tabel.

Berikut hasil olah data statistik reliabilitas menggunakan *software* SPSS 24.0 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	4

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil hitung lebih besar dari 0,05, yaitu $0,625 > 0,05$. Juga dikonsultasikan dengan harga r tabel. Dengan $n = 25$, taraf kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh 0,381 maka menghasilkan ($0,625 > 0,381$).

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa instrumen pretes pengetahuan moral sosial budaya dapat dipergunakan untuk penelitian, karena instrumen tersebut sudah konsisten dalam pengukurannya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diterima, dilanjutkan dengan pengolahan data *pretest* dan *posttest* maka dilakukan penilaian berbentuk skoring yang sudah diformulasikan oleh penulis. Singkatnya dalam pemberian skor terhadap data *pretest* dan *posttest*, penulis memakai *rating scale*. Setiap indikator pengetahuan moral mempunyai skala 0-4. Perhitungan dilakukan melalui rumus berikut.

Menghitung jumlah skor keseluruhan.

= indikator 1 + (indikator 2 + indikator 3) + indikator 4

= kesadaran moral + penalaran moral + pengambilan keputusan

Menghitung rata-rata.

= jumlah skor keseluruhan

(Keterangan: Rubrik ada pada lampiran)

Skala penilaian Pengetahuan Moral Sosial Budaya digambarkan dalam tabel 3.3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.3 Skoring Data *Pretest* dan *Posttest*

Skala Penilaian Pengetahuan Moral Sosial Budaya							
Indikator		Deskripsi	Skala				
Kesadaran Moral	1	Menuliskan identitas sosial budaya yang ada pada teks berita.	0	1	2	3	4
	2	Menggolongkan kegiatan berdasarkan aspek kebaikan dan keburukan sosial budaya yang ada pada teks berita.	0	1	2	3	4
Penalaran Moral	3	Memberikan alasan serta solusi dari kegiatan yang sudah digolongkan berdasarkan aspek kebaikan dan aspek keburukan.	0	1	2	3	4
	4	Merencanakan kegiatan pencegahan yang akan dilakukan terhadap masalah yang ada pada teks berita sebagai tindak lanjut pengambilan keputusan.	0	1	2	3	4

3.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah skoring terhadap data *pretest* dan *posttest*. Meliputi analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata. Untuk mempermudah dalam pengujian tersebut, penulis menggunakan *software* SPSS 24.0.

1) Uji Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari data yang diperoleh. Data deskriptif yang dihitung adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, range, nilai minimum dan nilai maksimum.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut juga berpengaruh untuk pengambilan keputusan, karena untuk melanjutkan ke analisis data selanjutnya, data harus berdistribusi normal terlebih dahulu. Pengujian normalitas diujikan dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Perumusan hipotesis uji normalitas, sebagai berikut.

H_0 : data skor (*pretest-posttest*) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : data skor (*pretest-posttest*) berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian uji normalitas, dirumuskan di bawah ini.

H_0 diterima jika signifikansi pengujiannya $\geq 0,05$.

H_0 ditolak jika signifikansi pengujiannya $< 0,05$.

3) Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya pengujian normalitas, maka data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji rata-rata yang memiliki distribusi tertentu. Pengujian homogenitas diujikan dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

Hipotesis uji homogenitas sebagai berikut.

H_0 : data skor (*pretest-posttest*) berasal dari populasi yang homogen.

H_1 : data skor (*pretest-posttest*) berasal dari populasi yang tidak homogen.

Kriteria pengujian uji homogenitas, dirumuskan di bawah ini.

H_0 diterima jika signifikansi pengujiannya $\geq 0,05$.

H_0 ditolak jika signifikansi pengujiannya $< 0,05$.

4) Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata *pretest* dan *posttest*. Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut.

- a. Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji t.
- b. Jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dan/atau tidak homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu *Wilcoxon*.

5) Analisis Data Peningkatan Kualitas Pengetahuan Moral Sosial Budaya

Untuk mengetahui kualitas peningkatan pengetahuan moral sosial budaya, maka dilakukan uji *gain* ternormalisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{S_{postes} - S_{pretes}}{S_{maksimum} - S_{pretes}}$$

Berikut kriteria indeks *gain* menurut Hake (1999, hlm. 34)

Tabel 3.4 Kriteria Indeks *Gain*

Indeks <i>Gain</i>	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah